

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM KELAS XI MIA-B

Arliman Gari

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Swasta Kampus Telukdalam,
Indonesia

(arlimangari65@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PPKn kelas XI MIA-B SMA Swasta Kampus Telukdalam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-B SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021/2022. Objek penelitian kelas XI MIA-B dengan jumlah 23 orang. Temuan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan nilai hasil belajar pada siklus I diperoleh sebesar 56,52% sedangkan pengolahan nilai hasil belajar pada siklus II sebesar 86,95%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena metode pembelajaran diskusi membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Saran yang ditawarkan peneliti, hendaknya metode pembelajaran diskusi digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih aktif dan efektif.

Kata Kunci: *Metode diskusi; hasil belajar; hubungan internasional*

Abstract

This study is motivated by low student learning outcomes. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the application of learning methods discussion on subjects PPKn Class XI MIA-B Private High School campus Telukdalam. The research method used is a qualitative research method with the type of research is Class Action Research (PTK). The subjects of this study were students of Class XI MIA-B Private High School Kampus Teluk dalam Tahun Pelajaran 2021/2022. Research object class XI MIA-B with the number of 23 people. The findings of the study using the learning method of discussion showed that the results of processing the value of learning outcomes in the first cycle obtained by 56.52% while the processing of the value of learning outcomes in the second cycle of 86.95%. It can be concluded that the discussion

learning method is an effective learning method to improve student learning outcomes. Because the discussion learning method makes students more active in the teaching and learning process. Suggestions offered by researchers, discussion learning methods should be used as an alternative in learning because it can improve student learning outcomes more actively and effectively.

Keywords: *Discussion methods; learning outcomes; international relations*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi manusia yang seutuhnya (Harefa, D., 2020). Pada dasarnya kesuksesan pendidikan merupakan salah satu bentuk peradaban suatu bangsa.

Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa akan mampu bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju (Telaumbanua, M., Harefa, 2020).

Menurut (Sanjaya, 2012) secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal;3, tentang sistem pendidikan nasional yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar maka pembelajaran pada suatu mata pelajaran di sekolah diharapkan memiliki pengaruh terhadap kenaikan hasil belajar siswa (Harefa, D., Hulu, 2020).

Begitu juga pada mata pelajaran, diharapkan bermanfaat kepada siswa di mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Kampus Telukdalam ditemukan masalah yakni hasil belajar siswa dikategorikan rendah karena metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga minat belajar siswa berkurang. Metode pembelajaran diskuis merupakan metode yang digunakan guru di SMA Swasta Kampus Telukdalam Kelas XI MIA-B menyebabkan siswa malas dan tidak bersemangat dalam mengembangkan potensi dirinya karena kurangnya kemauan dan keinginan belajar siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa di sebabkan siswa jenuh dan pasif dengan keadaan saat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) di kelas sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat (Harefa, 2020b).

Metode pembelajaran diskusi Menurut Suryosubroto (2009:167) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa

(kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Sedangkan Menurut Killen dalam Abdul Majid (2013:200) diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta membuat suatu keputusan.

Menurut Sumiati (2011:141) metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan ketrampilannya. Tujuannya untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan (Harefa, D., 2020).

Metode pembelajaran diskusi memungkinkan diterapkannya beberapa metode pembelajaran dalam satu siklus implementasi. Pendidik dapat mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan peserta didik terlibat aktif disetiap aktivitas pembelajaran (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

B. Metodologi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dirancang menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki

mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Harefa, 2020a).

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SMA Swasta Kampus Telukdalam pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI MIA-B Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 23 orang siswa. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki terdiri atas 9 orang, Sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan terdiri atas 14 orang.

Objek pada penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, melalui metode pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep belajar dan siswa lebih aktif terutama dalam proses bertukar pikiran melalui komunikasi verbal (Menurut Sumiati 2011:141).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan. Setiap siklus direncanakan 4 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk ujian berupa tes hasil belajar dan 1 kali pertemuan untuk refleksi. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, maka jumlah pertemuan yang dilakukan yaitu 8 kali pertemuan 4 kali pertemuan untuk materi pembelajaran 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan ujian berupa tes hasil belajar siswa, dan 2 kali pertemuan untuk refleksi (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut dapat dipermudah. (Menurut Khairun Nisya 2019:81). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) instrumen penelitian

yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Adapun uraian mengenai ketiga instrumen penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu lembar teknik pengumpulan data dalam penelitian. Menurut Fathoni (2011:104) 'observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran'. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan tergantung pada objek yang diamati. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dikelas. Lembar observasi yang digunakan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis yakni sebagai berikut:

a. Lembar observasi siswa.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terkait dengan keinginan, perhatian, partisipasi dan presentasi hasil belajar siswa.

b. Lembar observasi guru (peneliti)

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui apakah langkah-langkah yang digunakan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran diskusi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar pada siklus I dan II terbentuk tes uraian berisi materi disusun berdasarkan kisi kisi tes yang terdiri dari 5 (lima) item dan di olah dalam bentuk data kuantitatif. Pengelolaan tes hasil belajar diambil dari observasi yang dilakukan oleh guru

melalui langkah-langka

metode pembelajaran diskusi. Menurut Purwanto (2014:148)

pengumpulan data hasil belajar dilakukan engan cara mengujikan tes hasil belajar kepada sejumlah siswa yang menjadi peserta tes.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen penelitian berupa (foto/video/rekaman) yang digunakan untuk melihat kegiatan siswa dan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Sujarweni (2014:33) dokumentasi adalah metode pengumpulan data, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Jadi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencatat dan mengumpulkan segala dokumen yang menyangkut tentang permasalahan yang diteliti.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar yang telah di dapat oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Menurut Mudjiarahardjo (2014:34) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab selanjutnya Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015:230) analisis data dalam penelitian tindakan kelas dikumpulkan dan selanjutnya di olah dan di analisis.

1. Lembar Observasi

a. Lembar observasi guru

Berdasarkan kategori skor yang diberikan Kunandar (2011:235) dalam lembar pengamatan proses pembelajaran

responden guru, maka data dari lembaran pengamatan tersebut di olah dengan menggunakan skala likert. Skor tersebut berdasarkan kategori , yaitu SB=Sangat Baik skor 5, B=Baik skor 4. C=Cukup Baik skor 3, K=Kurang baik skor 2, TB=Tidak Baik skor 1. Selanjutnya data dari lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru/peneliti untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Indikator yang dinilai}} \times 100$$

Dan di deskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

b. Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan kategori yang diberikan Kunandar (2011:234) dalam lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka data dari lembaran pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala likert, skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu SB=Sangat Baik skor 5, B=Baik skor 4. C=Cukup Baik skor 3, K=Kurang baik skor 2, TB=Tidak Baik skor 1. Selanjutnya data dari lembaran pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran setiap itrn dirata-ratakan dengan rumus:

$$\text{Rata-rata hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Indikator yang dinilai}} \times 100$$

Dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Kriteria tingkat pengolahan hasil observasi guru dan lembar kegiatan siswa aktif dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Klasifikasi :

86 – 100	: Sangat Baik
75 – 85	: Baik
60 – 74	: Cukup Baik
45 – 59	: Kurang Baik
< 40	: Tidak Baik

1. Pengolahan tes hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan nilai tes siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{NTSSi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Bobot}$$

$\times \text{NTS} - \sum \text{NTSSi}$, dimana NTS adalah Nilai Tes Siklus.

Siswa yang nilainya > KKM di nyatakan berhasil, siswa yang nilainya = KKM dinyatakan tuntas dan bila nilai siswa < KKM di nyatakan belum tercapai, selanjutnya di tentukan presentase siswa tuntas belajar dengan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Rata-rata hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (2014:109) untuk mengetahui nilai rata rata nilai siswa maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah Skor

N= Jumlah Individu yang di teliti

2. Kriteria keberhasilan maksimum

Kriteria keberhasilan maksimum (KKM) yang berlaku di SMA Swasta Kampus Telukdalam pada mata pelajaran PPKn adalah 75. Kriteria keberhasilan minimal siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika siswa memperoleh skor $\geq 75\%$ jadi, jika kesimpulan hasil tes siswa memperoleh skor ≥ 75 (KKM) maka pemberian tindakan dari segi hasil sudah tercapai.

Kriteria keberhasilan tindakan dapat di tentukan berdasarkan kriteria

keberhasilan hasil observasi, wawancara, dan hasil tes siswa. Jika kesimpulan hasil observasi menyatakan bahwa taraf keberhasilan kegiatan penelitian termasuk dalam kriteria baik (75%-86%), wawancara menunjukkan adanya respons positif dari siswa maka keberhasilan tindakan dari segi proses tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Kampus Telukdalam pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI MIA-B Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 orang, yang terdiri atas 14 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan dan 9 orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki, dengan menerapkan metode pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat yaitu guru yang mengasuh mata pelajaran PPKn di kelas XI MIA-B yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu pembelajaran, terjadi sedikit kegaduhan dalam kelompok. Kegaduhan terjadi karena siswa belum pernah diterapkan belajar kelompok seperti penerapan metode pembelajaran diskusi walaupun kadang-kadang pembelajaran yang juga digunakan adalah belajar diskusi namun pelaksanaannya di rumah, kemudian beberapa orang siswa saling berebut tempat duduk bahkan ada siswa yang tidak menyukai anggota kelompoknya. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberi nasihat dan

berbagai arahan kepada siswa supaya tertib sehingga siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Peran yang dilakukan guru merupakan salah satu cara menciptakan situasi kelas dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam belajar kelompok, siswa tidak belajar secara klasikal lagi tetapi belajar kooperatif dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Tiap kelompok bersifat heterogen terhadap kemampuan akademik. Pada pelaksanaan diskusi siklus ini, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang aktif. Namun, setelah

guru memberikan bimbingan siswa mulai aktif dan bekerja sama dengan temannya.

Hal ini membuktikan bahwa bimbingan yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kerja sama dalam kelompok turut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Kerjasama dalam

kelompok dengan tingkat akademik yang berbeda mendorong rasa tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini juga didukung oleh Sagala, (2014:92) bahwa “ dalam melakukan pengelolaan kelas cenderung guru menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan proses kelompok dan pendekatan sosio emosional.

Belajar kelompok memberikan keuntungan kepada siswa, baik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah tidak segan untuk bertanya kepada temannya yang berkemampuan tinggi ataupun sedang begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bahwa siswa sangat senang belajar secara berkelompok dikarenakan belajar kelompok dapat saling menumbuhkan semangat belajar.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

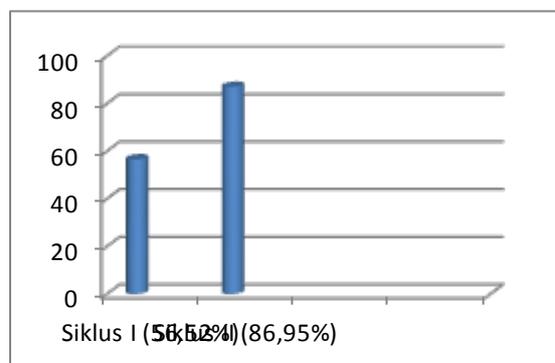
Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru (peneliti) sebesar 91% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru (peneliti) sebesar 98%. Kemudian pengamatan observer pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 64% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 96,8%, secara umum aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik walaupun masih ada kekurangan selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru (peneliti) mencoba mendekatkan perhatian kepada siswa tersebut dan memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menambah rasa percaya diri sehingga dapat lebih aktif dan kreatif.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes hasil belajar dan tugas individu yang dikerjakan siswa sebagai pekerjaan rumah setiap kali pertemuan, ditemukan bahwa metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PPKn dapat membantu pemahaman siswa serta meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami kemajuan dari 56,52% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar Diagram 1. Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Peneliti dengan menggunakan Ms. Excel 2010, Penelitian 2022

Dari hasil diagram di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran diskusi, siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri dan berani untuk mengungkapkan pendapat sesuai pertanyaan yang diberikan. Metode ini dapat mengaktifkan siswa karena setelah diskusi selesai semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berbicara menyampaikan pendapat, gagasan dan ide yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data tes siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Siswa yang berjumlah 3 orang tersebut tidak tuntas dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran tidak memberikan perhatian dan juga partisipasi yang penuh dalam memahami materi pembelajaran sehingga pada pelaksanaan tes siklus II siswa tersebut tidak dapat menjawab secara maksimal tes yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria keberhasilan

tindakan berhasil jika persentase banyaknya siswa tuntas belajar $\geq 85\%$ yaitu siswa yang memperoleh nilai akhir siklus ≥ 75 . Oleh karena persentase banyaknya siswa tuntas belajar pada siklus II mencapai 86,95% yang berarti lebih dari 85% maka dinyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil atau tercapai. Kriteria keberhasilan pada tindakan II ini meliputi dua komponen yaitu keberhasilan hasil belajar dan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar, diketahui bahwa rata-rata hasil pengamatan telah mencapai kriteria sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar pemberian tindakan dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Berdasarkan perhitungan nilai akhir siklus II (NAS II), persentase ketuntasan pada tindakan II siswa yang mendapat nilai mencapai ≥ 75 mencapai 86,95% artinya telah diperbaiki.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PPKn Tahun pembelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa: Proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PPKn di kelas XI MIA-B SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XI MIA-B SMA Swasta Kampus Telukdalam dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi, menunjukkan bahwa hasil dari pengamatan proses

pembelajaran selalu meningkat pada setiap pertemuan untuk siklus I mencapai 56,52% dan pada siklus II mencapai 86,25%. Metode pembelajaran diskusi ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan pada peserta didik untuk dapat menumbuhkan kemampuannya dan mengembangkan rasa percaya diri.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka yang menjadi saran dari penelitian ini yaitu; (1) Diharapkan kepada setiap guru mata pelajaran PPKn kiranya dapat menjadikan metode pembelajaran diskusi yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu bagi siswa. (2) Dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi hendaknya dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan memperbaiki setiap kelemahan-kelemahan peneliti.. (3) Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya.

E. Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal., Chotibuddin. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama
- Arikunto., Suhardjono., Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hayati, Sri. 2016. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang : GRAHA CENDEKIA
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2020a). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020b). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Khairun, Nisya. 2019. *PTK Jadikan Guru Profesional*. Guepedia.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pembangun Profesi*. Jakarta : RAJA GRAFINDO
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR
- Rahmat, Saeful, Pupu. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : KENCANA.
- Silberman. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sujarweni,V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sumiati. Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*.
Bandung : CV Wacana Prima.

Suprihatiningsi. 2016. *Perspektif Manajemen
Pembelajaran Program Ketrampilan*.
Yogyakarta : Deepublish CV Budi
Utama

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar
Di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori
Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi
Mahasiswa & Guru*. Yayasan
Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju
(YPSIM) Banten.